

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS STUDI KASUS (CASE METHOD)

Sri Marmoah<sup>1</sup>, Jenny I.S. Poerwanti<sup>2</sup>

[marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id), [jenny\\_isp@staff.uns.ac.id](mailto:jenny_isp@staff.uns.ac.id)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret  
Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah

**Abstrak:** Kebijakan mengenai indikator kinerja utama menyebabkan terus didorong untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis permasalahan dan kolaboratif. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik (*student center learning*), salah satunya dengan berbasis kasus (*cases method*). Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui manajemen pembelajaran berbasis studi kasus terhadap mahasiswa jenjang perkuliahan yang menggunakan *expost facto*. Penelitian ini memperoleh data melalui observasi, tes dan angket. Sampel pada penelitian ini adalah 132 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil dari angket tahap perencanaan dengan presentase yaitu 75,48% dengan kategori baik, tahap pelaksanaan dengan memperoleh presentase yaitu 92,30% dengan kategori sangat baik, dan tahap evaluasi dengan memperoleh presentase yaitu 87,90% dengan kategori sangat baik. Hasil pembelajaran berbasis studi kasus yang diterapkan dalam mata kuliah manajemen kelas yaitu dapat diterima oleh mahasiswa dinilai membantu dan efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Kata-kata kunci: Studi kasus, Manajemen Pembelajaran

## CASE STUDY-BASED LEARNING MANAGEMENT (CASE METHOD)

**Abstract:** Policies regarding key performance indicators have encouraged them to be able to implement problem-based and collaborative learning. Therefore, there is need for innovation in learning with learning methods empower students is cases method. The purpose of this research is to find out the management of learning in case studies of college level students who use *expost facto*. This study obtained data through observation, tests and questionnaires. The sample in this study was 132 students of the Elementary School Teacher Education study program. The results of the planning stage of the questionnaire with a percentage of 75.48% in the good category, the implementation stage by obtaining a percentage of 92.30% in the very good category, and the evaluation stage by obtaining a percentage of 87.90% in the very good category. The results of case study-based learning that are applied in class management courses, which are acceptable to students, are considered helpful and effectively applied in learning.

**Keywords:** Case Method, Learning Management

## PENDAHULUAN

Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai ukuran kinerja baru bagi lembaga perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran yang lebih konkret (Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 754/P/2020, n.d.). Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, terdapat tiga sasaran pengembangan, salah satunya yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran

dan relevansi pendidikan tinggi (Permendikbud No 22, 2020). Melalui kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan Tinggi berupaya menjamin lembaga pendidikan tinggi untuk memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan zaman, lebih berdampak langsung bagi masyarakat, serta mampu mencapai standar perguruan tinggi internasional. Jaminan kemudahan dan target yang lebih tajam juga diberikan kepada dosen sebagai sumber daya utama di perguruan tinggi. Dosen terus didorong untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis permasalahan, kolaboratif dan tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pencapaian IKU 7, yaitu kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Dalam pasal 14 ayat 3 Permendikbud nomor 3 tahun 2020, dijelaskan bahwa metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Permendikbud No 3, 2020).

Berlandaskan pada kebijakan tersebut, metode pembelajaran yang digunakan dosen harus lebih kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan mahasiswa berpikir ke tingkat lebih tinggi. Kenyataan yang masih terjadi di lapangan, pertama, dalam perkuliahan fenomena mahasiswa masih ada yang pasif

dikarenakan metode yang digunakan dosen adalah ceramah, presentasi kelompok, dan diskusi yang berpusat pada dosen; kedua, belum adanya perubahan cara belajar online yang disesuaikan dengan kenyataan dalam penerapan ilmu yang diperoleh melalui perkuliahan; ketiga basis penilaian masih mengacu kepada penilaian kognitif melalui tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Keempat, proses pembelajaran masih berpusat pada dosen, mahasiswa belum diberdayakan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Davies (1987) yang menyatakan, "*We have tended to forget that the real essence of education is learner-learning and not teacher-teaching. Somehow, we have tended to create a mystical position for the teacher in the educational process, and have neglected the individual pupil desire and capacity to create, discover and learn for himself.*"

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher center learning*) menjadi metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik (*student center learning*), karena lembaga perguruan tinggi sebagai wahana mahasiswa dalam belajar. Landasan yang menjadi dasar menggunakan metode pembelajaran studi kasus adalah, pertama untuk pencapaian IKU 7 yaitu kelas yang kolaboratif dan partisipatif, kedua membantu mahasiswa untuk mengungkap kasus dengan situasi nyata di lapangan, ketiga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *expost facto*. Dasar

penggunaan penelitian *expost facto* bahwa penelitian *expost facto* dapat dipakai untuk

tujuan deskriptif, eksplanatori, dan eksploratori. Lokasi yang digunakan pada penelitian yaitu Universitas Sebelas Maret. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan *teknik total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data penyajian data serta penyimpulan data (Miles, M. B., & Huberman, 1994). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah manajemen kelas. Angket digunakan untuk menjangkau data mengenai pembelajaran yang menggunakan studi kasus (*case method*). Instrumen yang digunakan untuk observasi penelitian ini adalah daftar *check list*. Tes berupa butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah manajemen kelas. Instrumen angket berupa pernyataan yang memiliki lima alternatif jawaban yang disusun berdasar skala

Likert. Skor pada angket dalam penelitian ini akan dideskripsikan ke dalam kalimat deskriptif. Sehingga, penelitian ini dalam menghitung skor pada angket menggunakan rumus (Asyad, 2013), yaitu:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan

M = Skor rata-rata dari data yang digunakan

$\sum fx$  = Jumlah skor dari data

N = Jumlah seluruh komponen yang digunakan

Tahap selanjutnya, dalam menghitung skor pada perolehan angket secara keseluruhan, yaitu mencocokkan dengan kriteria interval yang digunakan serta dihubungkan ke dalam kategori penilaian. Hal ini dapat disimpulkan terhadap data tersebut.

Tabel 3.1

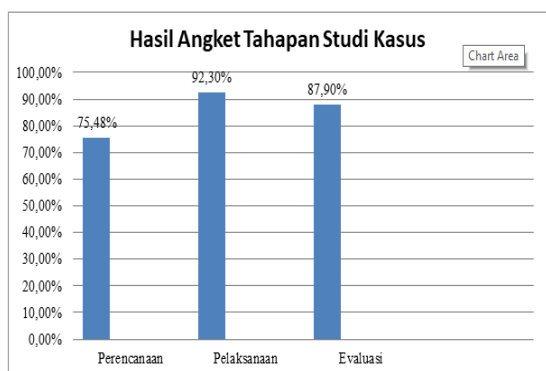
Kriteria Penilaian Terhadap Case Method dalam Pembelajaran

Kategori Penilaian	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang baik	2
Tidak Baik	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil berikut ini:



Gambar 1 Hasil Angket Tahapan Studi Kasus

## Pembahasan

*Case method* (metode kasus) merupakan salah satu metode yang memusatkan mahasiswa dalam pembelajaran. *Case method* merupakan salah satu metode yang dapat mengasah pengetahuan dalam memecahkan permasalahan dan keterampilan dalam berpendapat dan menemukan solusi yang tepat (Sidebang, 2021). Metode ini membantu mahasiswa untuk mengungkap kasus dengan situasi nyata di sekitar mahasiswa, membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam menemukan solusi permasalahan, mengembangkan analisis dan kolaborasi yang baik, melibatkan mahasiswa secara aktif, serta mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep mahasiswa. Keuntungan dalam menerapkan pembelajaran berbasis metode kasus dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa sertadapat menciptakan proses tanggung jawab (Prabowo, 2012). Pada saat mahasiswa akan memecahkan sebuah masalah dengan menganalisis permasalahan, maka dosen sebagai fasilitator perlu memberikan arahan agar dalam memecahkan masalah dengan variasi alternatif jawaban, sebagai analisis apakah jawaban dari permasalahan

tersebut sudah tepat atau belum. Handoko (2005) memaparkan suatu kasus disebut sebagai kasus baik bila memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berorientasi keputusan; (2) Partisipasi; (3) Pengembangan diskusi; (4) Substantif kasus utama yang membahas isu dan informasi lain; (5) Pertanyaan merupakan bagian penting analisis kasus.

Kondisi awal ditemukan bahwa pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *case method* atau berbasis studi kasus, bahwa sebagian mahasiswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada saat diskusi, mahasiswa yang aktif masih berpusat pada mahasiswa tertentu. Rendahnya hasil belajar merupakan dampak dari rendahnya persentase yang berperan aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran studi kasus diawali dengan pertama, tahap perencanaan yang mencakup yaitu dosen menyusun rencana pembelajaran berbasis kasus, memfasilitasi kegiatan diskusi dan bekerja secara berkelompok, menyiapkan bahan dan sumber belajar berupa kasus, penyelesaian kasus yang nyata, maupun teori, dan menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan).

Kedua, tahap pelaksanaan dengan langkah-langkah yaitu dosen menyajikan kasus atau isu-isu penting, memberikan pertanyaan pembuka yang relevan terkait kasus yang akan disajikan, mengarahkan munculnya pendapat mengenai tindakan yang harus dilakukan, memfasilitasi mahasiswa untuk mengaitkan fakta-fakta yang relevan dengan konsep/teori/kerangka yang dibahas pada perkuliahan, mahasiswa berperan sebagai "protagonis" (pemeran utama) yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus. Dosen berperan sebagai

penengah, pengarah diskusi, pemberi pertanyaan, dan observer mahasiswa, mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, mahasiswa berdiskusi secara aktif; sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator, dosen memberikan usulan, konsep, atau rekomendasi atas permasalahan dalam diskusi, dan dosen bersama mahasiswa membuat kesimpulan. Sehingga, pada tahap pelaksanaan mahasiswa berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memecahkan kasus yang disajikan.

Ketiga, tahap evaluasi dalam pembelajaran dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran, yang mencakup yaitu dosen melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan menghubungkan ke dalam kasus yang disajikan serta hasil dari pemecahan masalah, dosen melaksanakan pengujian terhadap kemampuan penggunaan konsep, teknik, analisis, sintesis, dan evaluasi mahasiswa, dosen melaksanakan penilaian melalui observasi, unjuk kerja, hasil kerja, proyek, penilaian sikap, tes, dan penilaian diri, dosen melakukan pembobotan (partisipasi kelas dan tulisan mahasiswa, kerja perorangan & kelompok, serta teori & praktek mahasiswa, dosen menilai partisipasi mahasiswa mengenai cara analisis, alternatif usulan tindakan, sintesis, pertanyaan pendalaman, dan tindakan memperjelas asumsi, dan dosen menilai dengan kriteria penilaian 50% dari bobot nilai akhir berdasarkan kualitas partisipasi mahasiswa dalam keaktifan saat diskusi kelas (*case method*).

Peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa melalui gform dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap

perencanaan yang terdiri dari 5 butir pernyataan mengenai proses yang dilaksanakan oleh dosen dalam menyiapkan proses pembelajaran studi kasus. Hasil angket pada indikator perencanaan dengan sampel penelitian yaitu 132 mahasiswa diperoleh dengan presentase 75,48%. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Skor yang diperoleh dalam hasil angket pada tahap perencanaan yaitu 2491. Hasil angket pada indikator pelaksanaan dengan 13 butir pernyataan diperoleh presentase yaitu 92,30% sehingga hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pada pembelajaran berbasis studi kasus sangat baik diterapkan agar menciptakan partisipasi keaktifan mahasiswa. Hasil angket pada indikator evaluasi dengan 6 butir pernyataan memperoleh presentase yaitu 87,9% dan memperoleh kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen dalam memberikan umpan balik dan evaluasi dalam akhir pelaksanaan pembelajaran berbasis studi kasus dianggap sangat baik, dan menciptakan komunikasi banyak arah di dalam kelas. Hal ini membuat suasana kelas menjadi aktif dan membuat adanya berbagai pendapat dari mahasiswa dalam menemukan solusi dari suatu kasus yang telah disajikan. Pelaksanaan *case method* atau penerapan pembelajaran berbasis studi kasus dapat membentuk mahasiswa terampil dalam mengungkapkan pendapat dan berkomunikasi sesuai dengan fakta yang valid dan pengetahuan yang relevan dengan kasus yang disajikan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diterapkan studi kasus menunjukkan peningkatan yang lebih baik dilihat dari aspek keaktifan mahasiswa, kemandirian

mahasiswa, prestasi dan motivasi belajar mahasiswa, dan hasil pengamatan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, meningkatnya hasil belajar mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis studi kasus diharapkan timbulnya komunikasi berbagai arah dalam menganalisa kasus yang disajikan. Hal ini terbukti disebabkan mahasiswa ikut serta menganalisis dan aktif berpendapat sesuai dengan pengetahuan mereka terhadap solusi yang digunakan dalam memecahkan masalah yang disajikan. Dosen perlu membuat suasana yang baru di kelas agar penyampaian materi dapat

tersalurkan dengan baik seperti penerapan case method (Purba et al., n.d.). Dosen hanya sebagai fasilitator serta mengarahkan proses pelaksanaan diskusi agar topik yang digunakan sesuai dan tidak melebar, sehingga pembelajaran dapat tercapai (Nasution, C.W., Siregar, 2020). Fungsi dari penerapan case method adalah mampu mengasah kemampuan mahasiswa terhadap keterampilan sosial, pemecahan masalah, serta menimbulkan kepercayaan diri bagi mahasiswa (Patimah & Megawati, S.W., Suryawantie, 2018).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian praktik baik manajemen pembelajaran berbasis studi kasus terhadap mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yang digunakan sebagai sampel penelitian sangat baik diterapkan dalam meningkatkan karakter mahasiswa dan partisipasi keaktifan. Penelitian menggunakan indikator sesuai dengan tahapan penerapan studi kasus. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan memperoleh kategori baik dengan hasil presentase yaitu 75,48%. Tahapan pelaksanaan memperoleh kategori sangat baik dengan hasil presentase yaitu 92,30%. Tahapan evaluasi memperoleh kategori sangat baik dengan hasil presentase yaitu 87,9%. Presentase akhir dalam penerapan

pembelajaran berbasis studi kasus memperoleh hasil presentase yaitu 85, 22% sehingga, presentase pada tahap akhir menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa studi kasus yang diterapkan pada pembelajaran menciptakan partisipasi mahasiswa agar aktif dalam kegiatan diskusi, meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, dan menciptakan komunikasi berbagai arah dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring dan menciptakan kelas yang hidup. Dosen sebagai fasilitator mengarahkan proses pelaksanaan pembelajaran dan dosen mampu mengevaluasi pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyad, A. (2013). *Media Pengajaran Revisi* (Second, p. 33). Rajawali Publisher.
- Davies, I. K. (1987). *Pengelolaan Belajar*. Rajawali Press.
- Handoko, H. (2005). *Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen)* (Makalah Disampaikan Pada Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan Dan Penerapan Kasus Untuk Pengajaran).

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. (n.d.). *Indikator Kinerja Utama (IKU)*.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (Second). Sage Publication.
- Nasution, C.W., Siregar, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7indahya Keragaman Di Negeriku Padasiswa Kelas Iv Sdn 104204 SambirejoTimur T.A 2019/2020. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(3), 166–174.
- Patimah, I., & Megawati, S.W., Suryawantie, T. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1).
- Permendikbud No 22. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Permendikbud No 3. (2020). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Prabowo, A. (2012). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa atas Permasalahan Statistika pada Perkuliahan Studi Kasus dan Seminar. *Jurnal Kreano*, 3(2).
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. 2020, 10(4), 216–224.
- Sidebang, R. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas iii Sd Negeri 040528 Sukadame T.P. 2020/2021. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(1), 15–22.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional